

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, baik pembangunan dibidang fisik maupun dibidang nonfisik. Pendidikan sangat menentukan arah pembangunan. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hamdani, Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling

urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s. di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali (Q.S. Al – Baqarah: 31:33).<sup>1</sup>

Menurut Sardiman, “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat tanah air”.<sup>2</sup>

Undang-undangan Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1

---

<sup>1</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011),5.

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, cet 20), 59

menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional Guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Peran guru dalam pendidikan memiliki peranan yang strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari

keberhasilan pendidikan. Karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pertama-tama perlu diperbaiki dalam peningkatan mutu pendidikan terlebih dahulu adalah perbaikan mutu guru.<sup>3</sup>

Berbagai tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan oleh berbagai peraturan tersebut menyiratkan betapa strategisnya tugas guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik di dalam proses pembelajaran di ruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah “pencipta” penting peran dan perilaku peserta didik pada saat menjadi bagian dari masyarakat sesungguhnya yang sangat dinamis. Guru tidak cukup hanya profesional, memiliki kompensasi yang memadai, namun juga terus mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman dan bagian penting dari masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Priansa, Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya dilidahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik

---

<sup>3</sup> Tukiran Taniredja. *Guru yang Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 43.

<sup>4</sup> Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 78.

dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi , Guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.<sup>5</sup>

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah ” motivasi”.

Menurut Hamka, Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang di dasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan

---

<sup>5</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>6</sup>

Seperti yang telah ditulis oleh Tri Noviana dan Herlina Siwi Widiana dalam jurnal yang berjudul “ Efektivitas Pelatihan Motivasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Karyawan Bagian Expecty PT. X” bahwa Setiap manusia mempunyai dasar alasan, mengapa seseorang bersedia melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu. Mengapa orang yang satu bekerja lebih giat, sedangkan orang yang satunya lagi bekerja biasa saja. Tentulah semuanya ini ada dasar alasan yang mendorong yang menyebabkan seseorang bersedia bekerja seperti itu, atau dengan kata lain pasti ada motivasinya. Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap usaha sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka pencapaian tujuan tertentu .

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti bergerak. Motivasi adalah suatu proses yang diawali oleh adanya kebutuhan, lalu kebutuhan tersebut mendorong seseorang untuk

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, cet.ke 13,2016), 1.

melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Motivasi adalah daya dorong seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Motivasi adalah faktor yang membantu menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku, berfikir, dan merasa apa yang sedang dilakukan. Motivasi merupakan hal yang sangat kompleks dan berbeda pada setiap individu. Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang berasal dari kebutuhan dan keinginan dari dalam diri. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan positif maupun negatif yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku. Motivasi merupakan kekuatan atau motor pendorong kegiatan seseorang ke arah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya. Hakikatnya, motivasi karyawan dan pengusaha berbeda karena adanya perbedaan kepentingan maka perlu diciptakan motivasi yang searah untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka kelangsungan usaha dan ketenaga kerjaan, sehingga apa yang

menjadi kehendak dan cita-cita kedua belah pihak dapat diwujudkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan diatas yang dituangkan kedalam penelitian yang berjudul” **HUBUNGAN PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH THAHARAH ( STUDI KELAS 2 SMP DAAR EL-QOLAM 3 KAMPUS DZA-IZZA PANGKAT JAYANTI TANGERANG )**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah :

1. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif
2. Guru kurang menjiwai profesinya sebagai pendidik
3. Guru kurang komunikatif dalam penyampaian materi ajar

---

<sup>7</sup> “Efektivitas Pelatihan Motivasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Karyawan Bagian Expecting PT.x “, *herlinasiwi@Uad.ac.id*



4. Tidak adanya pencerminan karakter seorang pendidik yang baik
5. Guru kurang memahami karakter dan potensi anak didik
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
7. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Rendahnya nilai hasil belajar Fiqih kelas 2 SMP di Daar El-qolam 3 Pangkat Jayanti Tangerang

### **C. Batasan Masalah**

Agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Profesional Guru di SMP Daar El-Qolam 3, Motivasi dalam pembelajaran, dan implementasi pendidik terhadap potensi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Hubungan Profesional Guru dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah Siswa di SMP Daar El-Qolam 3?

2. Apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah siswa di SMP Daar El-Qolam 3?
3. Apakah terdapat Hubungan Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah siswa di SMP Daar El-Qolam 3?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui Hubungan Profesional Guru dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah Siswa di SMP Daar El-Qolam 3?
2. Untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah siswa di SMP Daar El-Qolam 3?
3. Untuk mengetahui Hubungan Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fiqih Thaharah siswa di SMP Daar El-Qolam 3?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam hubungan profesional guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa  
Memberi informasi tentang hubungan profesional guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru  
Sebagai renungan intripeksi diri, sehingga kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya dan menjaga agar lebih mengarahkan dan memotivasi siswa lebih giat

dalam belajar serta menekankan pada siswa tentang ajaran agama yang melarang untuk berbuat baik dan berlaku sopan terhadap siapapun.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai motivator dengan memberikan pengarahan dan bimbingan bagi guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam hal mengajar dan mendidik sehingga melahirkan generasi yang benar-benar berkualitas dan menekankan kesadaran dan keyakinan pada diri siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya yang sesuai dengan ajaran agama sehingga siswa yakin dengan kemampuannya.

d. Bagi peneliti lain

Agar ada peneliti lebih lanjut untuk mengungkapkan dampak hubungan profesional guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa sehingga kehidupannya di lingkungan masyarakat akan lebih baik dengan semangatnya dalam belajar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini ditulis dalam lima bab seperti berikut:

Bab I, pendahuluan menguraikan kerangka dasar bagi peneliti ini yang berisikan mengenai : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, dimaksudkan penulis sebagai pengantar untuk bisa memahami hubungan profesional guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar fiqih siswa : profesional guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

Bab III penulis. Dalam bab ini dipaparkan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian serta populasi dan teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data, serta menentukan instrumen penelitian.

Bab IV, Analisis; menghitung secara statistik hubungan profesionalisme guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih siswa .

Bab V, merupakan penutup dari pembahasan penelitian ini yang berisi simpulan dan saran.